

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Praktikan Melaksanakan KP sebagai *Corporate Development* di PT Pintar Pemenang Asia melalui program magang mandiri yang merupakan program Kampus Merdeka. *Corporate Development* di PT Pintar Pemenang Asia berfokus pada pengembangan strategi bisnis, analisis pasar, dan identifikasi peluang bisnis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam peran *Corporate Development*, praktikan telah berfokus pada pengembangan strategi bisnis yang efektif dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Praktikan melakukan analisis pasar yang teliti untuk memahami tren dan kebutuhan pasar, serta melakukan analisis SWOT dan kompetitor untuk menentukan posisi perusahaan dalam industri. Selain itu, praktikan juga melakukan analisis pasar untuk memahami preferensi dan kebutuhan pelanggan, serta identifikasi peluang bisnis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

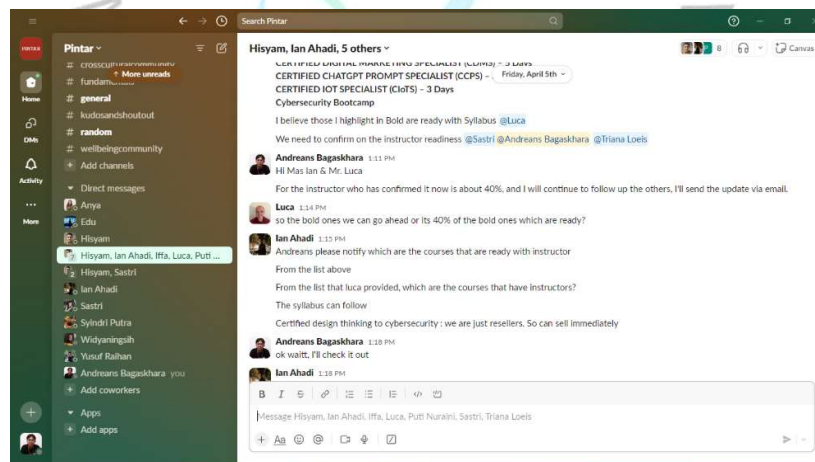
Dalam proses kerja, praktikan juga berinteraksi dengan berbagai departemen, seperti departemen operasional, departemen keuangan, dan departemen lainnya yang sejalan. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk memastikan bahwa memang strategi yang sudah dirancang selaras dengan tujuan perusahaan dan dapat diterapkan dengan efektif. Dalam proses ini, praktikan mempelajari bagaimana berkomunikasi dengan tim yang berbeda dan bagaimana membangun kerjasama yang efektif.

Melalui program ini, praktikan tidak hanya memperoleh pengalaman profesional yang berharga, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk membangun jaringan profesional yang luas dan memperoleh wawasan tentang industri yang relevan. Kesempatan ini sangat membantu praktikan dalam meningkatkan kemampuan profesional dan siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

3.2 Pelaksanaan Kerja

Pelaksanaan program Kerja Profesi ini Kerja Profesi ini dilaksanakan oleh praktikan secara *Hybrid* dengan detail dalam 1 minggu adalah 4 hari *Work From Office* (WFO) dan 1 hari *Work From Home* (WFH) mulai tanggal 14 Maret 2024 – 19 April 2024 dengan total waktu selama 160 jam kerja, dalam satu hari bekerja selama 8 jam dari pukul 08.30 WIB – 17.00 WIB. Praktikan diberikan kesempatan untuk melaksanakan program Kerja Profesi di bagian Departemen *Corporate Development*. Praktikan memiliki tugas dan peran Monitoring Project, membantu merumuskan strategi bisnis, melakukan pencarian calon klient untuk produk perusahaan, dan Melakukan penelitian pasar untuk memahami tren industri serta meningkatkan komunikasi dalam bahasa Inggris dasar.

Tugas-tugas yang sudah disebutkan tersebut memberikan kesempatan kepada praktikan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi bisnis perusahaan, mengasah keterampilan analitis, dan berkolaborasi dengan berbagai tim dan departemen dalam perusahaan. Selain itu, praktikan juga memiliki kesempatan untuk memperluas kembali jaringan yang profesional dan memperoleh wawasan tentang industri serta pasar tempat perusahaan beroperasi.



Gambar 3.1 Komunikasi Yang Dilakukan



Gambar 3.2 Foto Bersama Tim



Gambar 3.3 Foto Bersama Rekan Magang

3.2.1 Membantu Perusahaan Dalam Membuat *Project*

Dalam konteks ini, praktikan berfokus pada persiapan yang komprehensif untuk memudahkan perusahaan dalam merealisasikan rancangan proyek yang lebih efektif. Proyek ini melibatkan pengembangan dan penyusunan program pelatihan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik perusahaan, yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan keterampilan teknis dan manajerial hingga peningkatan produktivitas dan kinerja karyawan.

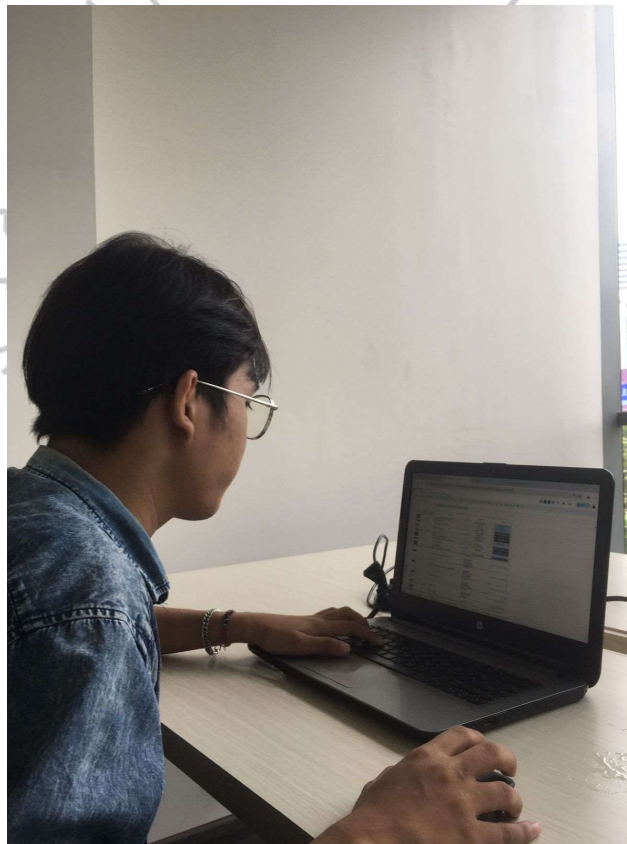
Sebelum memulai proyek, praktikan akan melakukan analisis yang mendalam terhadap kebutuhan pelatihan perusahaan, termasuk konsultasi dengan divisi *Learning and Content* serta mentor. Analisis ini akan membantu praktikan untuk memahami dengan lebih baik kebutuhan perusahaan dan bagaimana program pelatihan dapat diintegrasikan dengan strategi bisnis yang ada. Selain itu, proyek ini juga akan melibatkan desain kurikulum yang terstruktur dan berorientasi pada hasil, pengembangan materi pelatihan yang relevan dan efektif, serta implementasi dan evaluasi program pelatihan secara menyeluruh.

Tiap praktikan akan bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan di perusahaan, termasuk manajemen senior, manajer departemen, dan karyawan, untuk memastikan bahwa program pelatihan ini relevan, efektif, dan sesuai dengan tujuan strategis perusahaan. Dalam proses ini, praktikan akan berkomunikasi secara efektif dengan tim dan stakeholder lainnya untuk memastikan bahwa program pelatihan ini dapat diintegrasikan dengan baik dengan kegiatan operasional perusahaan.

Dengan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada hasil, proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja karyawan, serta mendukung pencapaian tujuan bisnis jangka panjang perusahaan. Proyek ini juga akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kemampuan kerja tim, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, praktikan berharap bahwa proyek ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada kesuksesan perusahaan dan meningkatkan reputasinya sebagai perusahaan yang berdedikasi pada pengembangan karyawan dan kualitas produk..

No	Course	Title	Program Type	Lecturer	Influencer	Association	Platform
1	Management for First Time Manager	Management History: Essential Skills for New Managers	Webinar	Universitas Indonesia	Dita Nurcahyo (Gaming) Dita Nurcahyo	Universitas Indonesia	Zoom
2	Entrepreneurship	Inside Innovation: Unleashing Your Entrepreneurial Spirit	Workshop	IP Chang	Dita Nurcahyo (Gaming) Dita Nurcahyo	INICUA	Zoom
3	Corporate Innovation	Corporate Creativity: Mapping the Path to Innovation	Webinar	IP Chang	Dita Nurcahyo (Gaming) Dita Nurcahyo	INICUA	Zoom
4	Introduction to Project Management	Project Management Essentials: A Roadmap to Success	Workshop	Siemens Indonesia (Siemens)	Dita Nurcahyo (Gaming) Dita Nurcahyo	University of Adelaide	Zoom
5	Building Communication Skills: Techniques for Effective Teamwork	Global Communication: Strategies for Teams and Communities	Workshop	MOON	Dita Nurcahyo (Gaming) Dita Nurcahyo		
6	Entrepreneurial Mindset	The Entrepreneurial Edge: Cultivating Business Mindsets	Masterclass	VCA	Dita Nurcahyo (Gaming) Dita Nurcahyo	Siemens Culture	Zoom
7	Public Fundamentals	Risk Matters: Building Strong Foundations for Success	Workshop	WFP	Dita Nurcahyo (Gaming) Dita Nurcahyo	Dalhousie University	Zoom
8	Digital Marketing Strategy	Digital Domination: Crafting Winning Marketing Strategies	Special Bootcamp - EAM	SMC Group	Dita Nurcahyo (Gaming) Dita Nurcahyo	University of Edinburgh	Zoom
9	Entrepreneurial Operations: Launching & Scaling	Startup Accelerator: From Idea to Market	Special Bootcamp - EAM	VCA	Dita Nurcahyo (Gaming) Dita Nurcahyo	Siemens Culture	Zoom
10	Introduction to Corporate Finance	Financial Mastery: Navigating Corporate Finance with Confidence	Special Bootcamp - EAM	CFO or CEO of Bank	Dita Nurcahyo (Gaming) Dita Nurcahyo	Columbia	Zoom
11	Introduction to Data Science with Python	Data Unleashed: Harnessing the Power of Python	Special Bootcamp - EAM	IBM Academy	Dita Nurcahyo (Gaming) Dita Nurcahyo	Harvard	Zoom
12	Strategic Planning and Team for Success	Unleashing Creativity: Tools and Techniques for Success	Special Bootcamp - EAM	Urban Group	Dita Nurcahyo (Gaming) Dita Nurcahyo	Imperial College London	Zoom
13	Entrepreneurship in Emerging Economies	Scaling Operations in Emerging Markets	Special Bootcamp - EAM	VCA	Dita Nurcahyo (Gaming) Dita Nurcahyo	Harvard	Zoom
14	AI for Business Leaders	AI Leadership: Guiding Business in the Future	Special Bootcamp - EAM	VCA	Dita Nurcahyo (Gaming) Dita Nurcahyo	Siemens Culture	Zoom
15	Introduction to Human Resource Planning	Human Resources: Mastering Talent and Team Management	Special Bootcamp - EAM	Si-Magine	Dita Nurcahyo (Gaming) Dita Nurcahyo	Indiana University	Zoom
16	IELTS Preparation	IELTS Through: Prepare and Examine with Confidence	Language Bootcamp		Dita Nurcahyo (Gaming) Dita Nurcahyo	University of Queensland	Zoom
17	Basic Conversational Mandarin - HSK 1	Mandarin Manual: Your Gateway to Chinese Communication	Language Bootcamp	Cultural Connection Center	Dita Nurcahyo (Gaming) Dita Nurcahyo	Huazhong University	Zoom

Gambar 3.4 Project B2C Pipelines (Skills)



Gambar 3.5 Praktikan Sedang Mengerjakan Pekerjaan

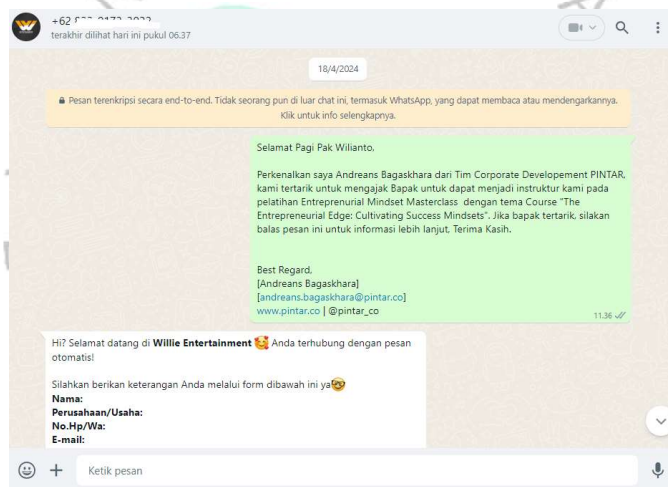
3.2.2 Mencari dan Riset Calon Partner

Riset menurut KBBI memiliki arti sebagai penyelidikan atau penelitian suatu masalah secara ilmiah, kritis, dan sistematis guna menambah pengertian dan pengetahuan. Dalam konteks ini, praktikan melakukan riset, yaitu riset pasar, yang merupakan metode identifikasi, pengumpulan, analisis, penyebaran, dan pemakaian informasi dengan sistematis dan faktual guna membantu organisasi atau perusahaan untuk mengambil keputusan dan pemecahan masalah serta peluang dalam aspek pemasaran (Nurani, 2016). Riset pasar ini dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui peluang atau tren pasar yang sedang naik dan memiliki potensi untuk bekerja sama. Dalam melakukan riset pasar ini, praktikan menggunakan berbagai platform untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi, termasuk platform online, media sosial, dan sumber daya lainnya. Kegiatan riset pasar ini umumnya dilaksanakan pada saat manajemen sedang membutuhkan klien spesifik, dan dalam hal ini, praktikan memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan dan mencari informasi mengenai para calon instruktur di Indonesia yang dapat dijadikan partner yang juga mampu untuk menarik klien.

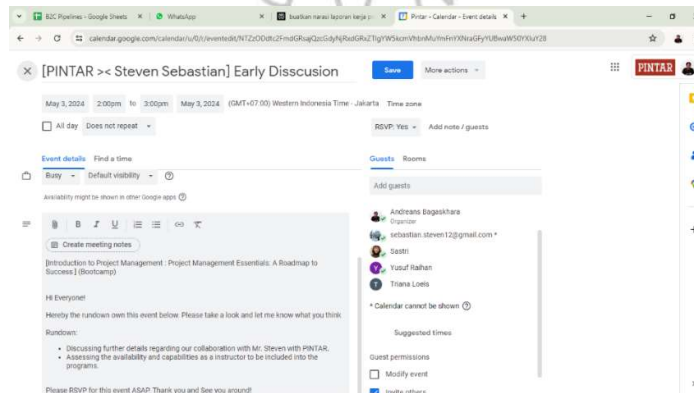
Dalam periode Kerja Profesi ini, berkesempatan untuk melakukan riset pasar khususnya untuk program pelatihan. Praktikan memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan dan mencari informasi mengenai para calon instruktur di Indonesia yang dapat dijadikan partner yang juga mampu untuk menarik klien. Setelah melakukan pengumpulan informasi melalui berbagai platform, informasi tersebut akan dikumpulkan dalam satu spreadsheet bernama "*B2C Pipelines*". Informasi yang dikumpulkan berupa portofolio calon partner, nama calon partner, nomor telepon, email, social media, dan informasi lain yang relevan. Dalam mengumpulkan informasi, praktikan menggunakan berbagai metode, termasuk analisis data, analisis pasar, dan analisis kompetitor. Analisis data digunakan untuk memahami tren pasar dan kebutuhan pelanggan, sementara analisis pasar digunakan untuk memahami posisi perusahaan dalam pasar dan kekuatan kompetitor.

Selanjutnya, pada meeting yang dijadwalkan, praktikan mempresentasikan project yang akan dijalankan. Saya melakukan ini dengan cara menjelaskan tujuan dan sasaran project, serta memperlihatkan contoh dan data yang relevan. Saya juga memastikan bahwa calon partner memiliki pertanyaan dan masukan yang relevan, serta memastikan bahwa mereka memiliki informasi yang tepat tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi pada project.

Dari aktivitas yang dilakukan tersebut, praktikan berhasil menghubungi calon partner yang terdaftar dalam list dan membuat jadwal meeting dengan mereka. Praktikan juga berhasil mempresentasikan project yang akan dijalankan dan mendapatkan masukan yang relevan dari calon partner.



Gambar 3.7 Praktikan Menghubungi Calon Partner



Gambar 3.8 Praktikan Membuat Jadwal Meeting



Gambar 3.9 Praktikan Mengadakan *Meeting* Bersama Calon Partner

3.2.4 Mengikuti Pertemuan Rutin Bersama CorpDev

Dalam hal ini, praktikan ditugaskan untuk selalu mengikuti rapat rutin setiap minggunya bersama tim Corporate Development. Pada rapat ini, praktikan dituntut untuk selalu bisa mempresentasikan progres setiap project yang dipegangnya bersama dengan tim. Praktikan juga memperbarui informasi tentang progres project yang dipegang dan mendapatkan umpan balik dari tim tentang bagaimana praktikan dapat meningkatkan kualitas pekerjaannya.

Selanjutnya praktikan mempresentasikan progres dari project yang dipegang. Dalam presentasi ini, praktikan menjelaskan tujuan dan sasaran project, serta memperlihatkan contoh dan data yang relevan. Praktikan juga memastikan bahwa tim memiliki informasi yang tepat tentang bagaimana praktikan telah berkontribusi pada project dan bagaimana praktikan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan saya.

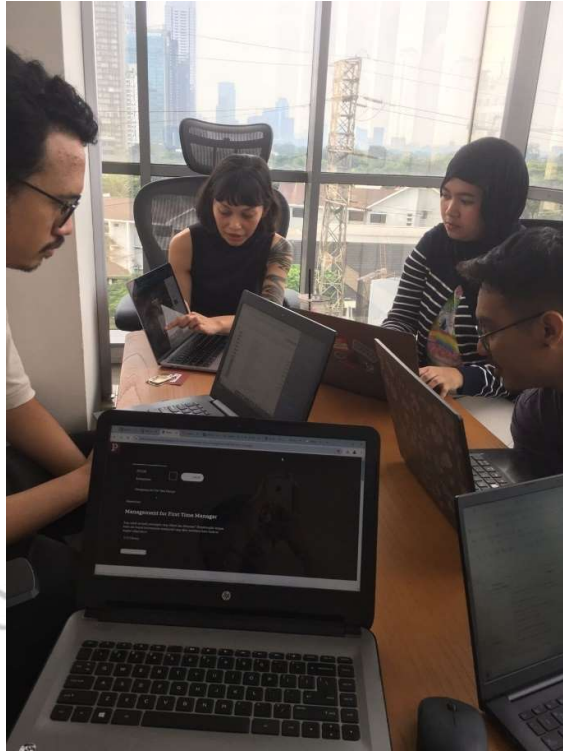
Dari aktivitas yang dilakukan, praktikan berhasil mengikuti Rapat rutin setiap minggunya bersama tim *Corporate Development* dan mempresentasikan progres dari project yang dipegang. Praktikan juga mendapatkan umpan balik yang relevan dari tim tentang bagaimana praktikan dapat meningkatkan kualitas pekerjaannya.



Gambar 3.10 Praktikan Berdiskusi Dengan Tim



Gambar 3.11 Rapat Rutin Yang Dilakukan



Gambar 3.12 Diskusi setelah rapat

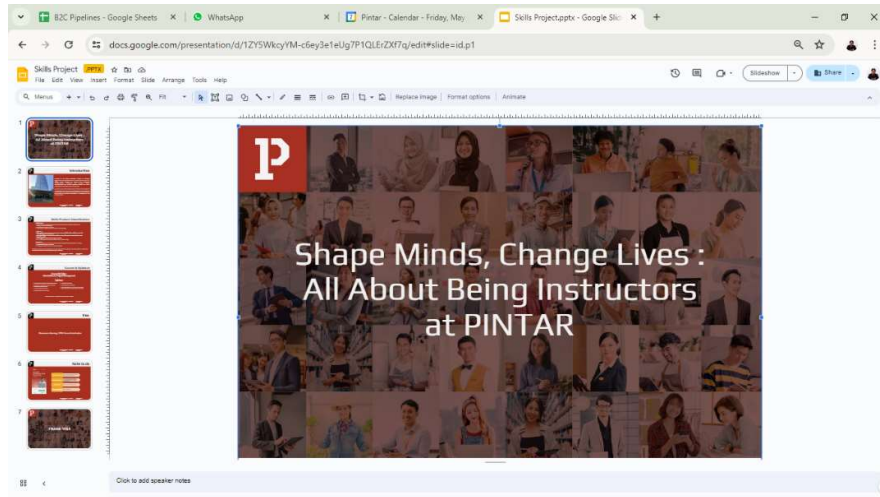
3.2.5 Membuat Bahan Materi Untuk Presentasi

Pengertian bahan materi untuk presentasi kepada calon partner adalah informasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mempresentasikan gagasan, ide, atau materi kepada orang-orang yang memiliki kepentingan dalam bisnis atau proyek. Bahan materi ini harus disajikan dengan cara yang efektif dan interaktif agar dapat dipahami dan menarik perhatian audiens, termasuk calon partner. Bahan materi yang digunakan dalam presentasi dapat berupa slide, gambar, grafik, animasi, transisi, dan lain-lain yang dapat mendukung penjelasan presentator. Tujuan dari bahan materi ini adalah untuk mempresentasikan suatu gagasan, ide, atau materi secara jelas dan menarik, serta untuk membangun kesadaran dan kepentingan calon partner terhadap proyek atau bisnis yang akan dijalankan.

Dalam hal ini, praktikan memulai dengan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk membuat bahan materi. Praktikan mengumpulkan data dan informasi yang relevan tentang project yang akan dijalankan, termasuk tujuan, sasaran, dan contoh yang relevan.

Selanjutnya, praktikan membuat struktur dan desain *Power Point* (ppt) yang sesuai dengan kebutuhan presentasi. Praktikan memastikan bahwa bahan materi yang dibuat mudah dipahami dan memiliki gambaran yang jelas tentang project yang akan dijalankan.

Setelah itu, praktikan memasukkan data dan informasi yang dikumpulkan ke dalam satu file ppt. Praktikan memastikan bahwa bahan materi yang berupa ppt tersebut memiliki informasi yang tepat dan akurat, serta memastikan bahwa gambaran yang diberikan jelas dan mudah dipahami.



Gambar 3.13 Bahan Materi Yang Dibuat

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Selama pelaksanaan program Kerja Profesi ini, praktikan tentu saja terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu :

3.3.1 Kurang Memahami Budaya Perusahaan

Beradaptasi dengan budaya perusahaan adalah salah satu tantangan yang paling signifikan bagi pendatang baru. Dalam laporan ini, praktikan akan membahas bagaimana praktikan menghadapi dan mengatasi kendala ini dalam proses magang di sebuah perusahaan.

Praktikan mulai melihat bahwa budaya perusahaan yang saya temui berbeda dengan apa yang saya kenal sebelumnya. Saya harus beradaptasi dengan nilai-nilai, norma yang dianut perusahaan. Praktikan mulai memahami bahwa budaya perusahaan adalah landasan bagi keputusan dan tindakan di seluruh perusahaan, dan perubahan budaya dapat mempengaruhi cara kerja dan interaksi antar karyawan.

Praktikan mulai dengan memperhatikan perilaku dan kebiasaan karyawan lain. Praktikan juga berpartisipasi dalam acara-acara perusahaan, seperti pertemuan tim atau acara sosial, untuk membangun relasi dengan karyawan lain. Selain itu, praktikan berkomunikasi dengan atasan atau mentor untuk memahami lebih lanjut tentang budaya perusahaan dan cara beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

3.3.2 Kurang Memahami *Project* Yang Akan Dijalankan

Pada awalnya, para praktikan mengalami kesulitan dalam memahami proyek yang akan mereka jalankan. Keterbatasan informasi yang diterima membuat praktikan tidak memiliki gambaran yang jelas tentang tugas apa yang harus dilakukan dan bagaimana praktikan harus menyelesaikannya. Kondisi ini mengakibatkan praktikan merasa tidak yakin dan tidak percaya diri dalam melakukan tugas, karena praktikan tidak memiliki referensi yang jelas untuk mengarahkan langkah selanjutnya. Hal ini juga dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan yang akan dihasilkan, karena praktikan tidak memiliki dasar yang solid untuk memulai. Dalam beberapa kasus, kesulitan ini dapat mengganggu kinerja praktikan dalam menyelesaikan tugas.

3.3.3 Mendapat Tanggapan yang Kurang Baik dari Calon Partner

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh para praktikan untuk memulai proyek adalah dengan menghubungi calon partner melalui pesan. Dalam proses ini, praktikan harus bersiap-siap untuk menghadapi berbagai macam tanggapan yang akan didapatkan dari orang-orang yang mereka hubungi. Keterbukaan dan kemampuan untuk beradaptasi menjadi kunci penting dalam menghadapi berbagai situasi yang mungkin muncul. Namun, dalam beberapa kasus, praktikan dapat mengalami kesulitan ketika mereka menghubungi calon instruktur, lawan bicara yang memberikan tanggapan atau penolakan dengan cara yang kurang baik.

Hal ini tentu dapat mengganggu kualitas pekerjaan yang akan mereka hasilkan. Oleh karena itu, penting bagi para praktikan untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta strategi yang efektif untuk mengatasi situasi yang tidak diinginkan. Mereka harus dapat beradaptasi dengan berbagai macam tanggapan yang didapatkan dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kesadaran diri dalam menghadapi situasi yang tidak mudah. Dengan demikian, mereka dapat lebih efektif dalam memulai proyek dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3.3.4 Sempat Kewalahan dalam Menjalani Project yang Diberikan

Pada awalnya, para praktikan diinformasikan bahwa praktikan harus menyelesaikan proyek dengan seorang diri tanpa adanya partner, dikarenakan belum ada tim yang bergabung untuk membantu project ini. Kondisi ini dapat menjadi sangat menantang bagi praktikan, karena mereka harus menghadapi tantangan yang lebih besar dengan hanya memiliki diri sendiri. Dalam beberapa kasus, praktikan sempat merasa kewalahan karena tidak ada tim yang membantu, sehingga praktikan harus menghadapi berbagai macam tugas dan tanggung jawab dengan sendirinya.

Hal ini tentu dapat mengganggu kualitas pekerjaan yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, penting bagi para praktikan untuk memiliki kemampuan yang kuat dalam menghadapi tantangan, serta strategi yang efektif untuk mengatasi situasi yang tidak diinginkan. Mereka harus dapat beradaptasi dengan berbagai macam situasi yang muncul dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kesadaran diri dalam menghadapi situasi yang tidak mudah. Dengan demikian, mereka dapat lebih efektif dalam menyelesaikan proyek dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Ketika praktikan menghadapi hambatan dalam pelaksanaan program Kerja Profesi, mereka pasti akan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan kendala yang ada, berikut cara mengatasi kendala yang dilakukan oleh praktikan.

3.4.1 Kurang Memahami Budaya Perusahaan

Untuk mengatasi kendala ini, praktikan memutuskan untuk melakukan observasi. Praktikan mencoba untuk memahami nilai-nilai dan kebiasaan yang dianut oleh perusahaan, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan tim lainnya. Dengan demikian, praktikan dapat membuat gambaran yang lebih jelas tentang budaya perusahaan dan dapat beradaptasi dengan lebih baik.

Selain itu, praktikan juga mencoba untuk berkomunikasi dengan atasan dan mentor yang membimbing praktikan di perusahaan. Praktikan mencoba untuk memahami bagaimana mereka melihat budaya perusahaan dan bagaimana saya dapat berkontribusi dalam budaya tersebut. Dengan demikian, saya dapat memastikan bahwa saya dapat beradaptasi dengan budaya perusahaan dan dapat berkontribusi secara optimal.

3.4.2 Kurang Memahami *Project* Yang Akan Dijalankan

Untuk mengatasi kendala ini, praktikan memutuskan untuk melakukan mengumpulkan informasi tentang *project* dari berbagai sumber dan mencoba untuk memahami tujuan dari *project* tersebut. Dengan demikian, praktikan dapat membuat gambaran yang lebih jelas tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana harus melakukannya. Selain itu, praktikan juga mencoba untuk membuat sistem kerja yang jelas sehingga kita dapat bekerja secara efektif dan efisien.

3.4.3 Mendapat Tanggapan yang Kurang Baik dari Calon Partner

Salah satu risiko dari menghubungi pihak eksternal adalah adanya tanggapan atau penolakan dengan cara yang kurang baik dari lawan bicara. Selama pelaksanaan tersebut, praktikan berusaha untuk menyesuaikan dengan jam kerja dari mayoritas pekerja. Biasanya praktikan mendapatkan kendala tersebut dikarenakan lawan bicara yang sedang memiliki pekerjaan lain. Selain itu, praktikan juga tetap berusaha untuk tenang disaat lawan bicara memberikan tanggapan yang kurang baik. Selain itu praktikan berusaha untuk mendalami pengetahuan tentang *project* yang akan ditawarkan oleh perusahaan.

3.4.4 Sempat Kewalahan dalam Menjalani Project yang Diberikan

Dalam hal ini, praktikan akhirnya mendapatkan tim untuk bisa bersama-sama menyelesaikan proyek yang diberikan. Setelah itu, praktikan sering mengadakan diskusi yang cukup rutin bersama dengan tim, sehingga dirasa semakin efektif dalam pengerjaan setiap proyeknya.

3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Program Kerja Profesi dilaksanakan selama total 160 jam ini, praktikan tentu saja memperoleh banyak pembelajaran. Berikut penjelasan dari pembelajaran yang diperoleh dari kerja profesi :

3.5.1 Mengetahui Cara Kerja, Budaya, dan Tantangan di Perusahaan Start-Up

Setiap perusahaan memiliki cara kerja dan budaya yang berbeda-beda. Perusahaan start-up, yang berbasis penggunaan internet dan teknologi, memiliki tujuan utama untuk mewujudkan ide dan inovasi dengan bantuan teknologi dan internet. Cara kerja yang praktikan dapatkan selama kerja profesi adalah cara kerja cepat, yang diperlukan oleh setiap individu di perusahaan start-up. Cepat dalam menanggapi masalah, menemukan solusi, berpikir, dan

menyelesaikan pekerjaan adalah beberapa hal yang perlu dimiliki oleh individu di perusahaan start-up. Selain itu, di perusahaan start-up, individu juga sering melakukan pekerjaan di luar deskripsi pekerjaan mereka. Budaya perusahaan start-up cenderung lebih ramah untuk para generasi muda, dengan waktu yang fleksibel, jadwal hari kerja yang hybrid, suasana kantor yang nyaman, diskusi yang lebih terbuka, dan penggunaan pakaian yang cenderung lebih santai.

Namun, perusahaan start-up juga menghadapi tantangan, seperti pendanaan, baik dari sumber pendanaan pribadi, investor, hingga pendanaan seri. Persaingan pasar yang ketat menjadi salah satu tantangan yang ada, di mana perusahaan harus bisa memenangkan pasar dan mendapatkan pendapatan, sehingga bisa mengembalikan dana dari investor atau meningkatkan citra perusahaan guna meningkatkan keyakinan para pendanaan eksternal untuk bisa melakukan atau memberikan dana kepada perusahaan. Hal ini juga berdampak pada turn over perusahaan, yang cenderung tinggi karena sering terjadinya penyesuaian jumlah pekerja dengan pendapatan perusahaan. Dengan demikian, praktikan dapat melihat secara langsung bagaimana pengimplementasian teori-teori yang diajarkan di prodi Manajemen, seperti pada mata kuliah budaya perusahaan dan manajemen.

3.5.2 Dilibatkan Langsung Dalam Pelaksanaan *Project*

Praktikan juga diberikan kesempatan untuk langsung terlibat dalam proyek yang sedang berlangsung. Dalam periode praktik magang, tim fokus pada proyek B2C Pipelines, dan praktikan diberikan tugas mulai dari melakukan riset pasar dan produk hingga pertemuan awal. Dalam proses ini, praktikan memperoleh pengalaman tentang bagaimana melakukan riset pasar, berkomunikasi dengan calon mitra melalui berbagai platform, serta berpikir kritis untuk menentukan mitra yang potensial. Dengan demikian, praktikan dapat memahami dasar-dasar yang perlu diketahui dalam industri khususnya bagian Corporate Development

3.5.3 Mengetahui Berbagai Macam Karakter Seseorang dan Bagaimana Cara Menghadapinya

Praktikan memperoleh kesempatan magang di PT Pintar Pemenang Asia melalui program Magang Merdeka, di mana banyak siswa lain juga mengikuti program ini. Selain itu, anggota tim praktikan tersebar di beberapa lokasi, seperti Jakarta, Sukabumi, Semarang, dan Surabaya. Hal ini mempengaruhi cara berkomunikasi praktikan dengan orang-orang yang memiliki karakteristik yang berbeda. Selama program kerja profesi ini, praktikan memperoleh pengalaman tentang kepemimpinan dan cara beradaptasi di lingkungan baru yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas. Hal ini sesuai dengan materi kuliah Manajemen tentang kepemimpinan.

3.5.4 Mengetahui Apa Potensi yang Perlu Ditingkatkan

Melalui program Kerja Profesi, mahasiswa dapat langsung terjun ke industri, memperlihatkan bahwa masih banyak kompetensi yang perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan. Selain itu, praktikan juga dapat memahami potensi dan skill yang dimiliki dan dapat dikembangkan lebih lanjut. Dalam proses ini, bantuan dari pembimbing kerja sangat penting, karena pembimbing akan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil kinerja dan mengetahui apa yang perlu dikembangkan oleh setiap magang, termasuk soft skill dan hard skill.

3.5.5 Mendapatkan Relasi

Dengan dilaksanakannya program KP ini, praktikan dapat memperoleh serta memperluas jaringan relasi. Selama magang, praktikan bekerja bersamaan dengan teman-teman mahasiswa lainnya dan anggota tim yang relatif besar. Hal ini memungkinkan praktikan untuk memperoleh wawasan dan informasi baru dari setiap orang yang ditemui. Bahkan, praktikan juga sering melakukan diskusi dan berbagi ide dengan para pemegang dan anggota tim untuk meningkatkan kinerja kerja.